

LAPORAN PERANCANGAN

BOPTN



PERANCANGAN TEKNIK KOLASE

Oleh:

Ketua Peneliti:

Dr. Miftahul Munir

Anggota Peneliti:

Ristiyanto Cahyo Wibowo

(0811927021, Prodi Seni Murni)

Akbar Hidayat

(0811957021, Seni Murni)

Rani Dewayani

(08190021, Seni Murni)

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

LEMBAGA PENELITIAN

2012

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	643/SL/KK1/2013
KLAS	
TERIMA	23-04-2013 TTD CP

LAPORAN PERANCANGAN

BOPTN



PERANCANGAN TEKNIK KOLASE

Oleh:

Ketua Peneliti:

Dr. Miftahul Munir

Anggota Peneliti:

Ristiyanto Cahyo Wibowo

(0811927021, Prodi Seni Murni)

Akbar Hidayat

(0811957021, Seni Murni)

Rani Dewayani

(08190021, Seni Murni)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN**

2012



**BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN
PENELITIAN BOPTN TAHUN 2012
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA
DI HOTEL RUBAGRAHA JL. MANGKUYUDAN YOGYAKARTA**

Pada hari ini *Rabu* tanggal *Dua puluh enam* bulan *Desember* tahun *Dua ribu dua*
elas saya :

Nama : *Dr. Miftahul Munir*
Unit kerja : *FSR ISI (Serik Murni)*
Judul Penelitian : *Perancangan Teknik Kolase*

Belah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian BOPTN tahun 2012 pada
seminar / pemantauan penelitian pada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan
nama reviewer / Tim Pembina penelitian sebagai berikut :

No	Nama Reviewer / Tim Pembina	Tanda Tangan
1.	<i>Prof. Dr. Kasidi, M.Hum</i>	1. <i>Kasidi</i>
2.	<i>Dr. Sunarto, M. Hum.</i>	2. <i>Sunarto</i>
3.	<i>Dr. Sunardi, M. Hum.</i>	3. <i>Sunardi</i>

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggung
jawabkan.

Yogyakarta, 26 Desember 2012

Mengetahui
Ketua LPT ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M. Hum
IP. 19570709 198503 1 004

Peneliti

Dr. Miftahul Munir

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Usul Perancangan : PERANCANGAN TEKNIK KOLASE

Bidang Perancangan : Teknik Seni Kolase

Ketua Perancangan

- a. Nama : Dr. Miftahul Munir
- b. NIP : 197601042009121001
- c. Jabatan Fungsional: Lektor
- d. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa/ Seni Murni
- e. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta
- f. Alamat Institusi : ISI Yogyakarta. Jalan Parangtritis Km. 6.5 Sewon
Bantul Yogyakarta 55188
- g. Telp/email : 085228864959/ mimongghuwan@yahoo.com
- h. Lama penelitian : 3 bulan
- i. Pembiayaan : 30.000.000.00

Yogyakarta 18 Agustus 2012



KetuaPeneliti



(Dr. MiftahulMunir.)
197601042009121001

Menyetujui
KetuaLembagaPenelitian ISI Yogyakarta

(Dr. Sunarto, M.Hum)
195707091985031004

ABSTRAK

Setiap orang mempunyai kemampuan berpikir visual, karena itu belajar menggambar dapat dilakukan oleh semua orang. Menggambar tidak hanya untuk seniman saja, pada umumnya semua orang perlu pengetahuan dasar menggambar. Bisa melalui sanggar lukis, mengikuti kursus gambar, pelatihan-pelatihan, maupun belajar otodidak. Hal ini dapat meningkatkan kecerdasan visual bagaimana menerjemahkan ide-ide kreatif ke dalam media gambar.

Salah satunya dengan dunia seni rupa murni: lukis, grafis, dan patung. Salah satu teknik yang paling sederhana bagi pemula untuk belajar menggambar adalah kolase, kolase adalah cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan-potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain atau rancangan tertentu, teknik kolase bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa harus mengetahui metode seni rupa yang umum.

Kreatifitas berkesenian dengan metodenya terkait erat dengan kenyamanan jiwa pelakunya. Di sinilah kreatifitas estetis bisa dipahami dengan sederhana yang tidak menuntut pengetahuan serta pemahaman berkesenian yang “memperberat seseorang dari kemampuan dan keterbatasannya”. Bagi seorang pemula. Teknik kolase menjadi jawaban untuk pemula, teknik ini mampu melatih kepekaan estetis sejak dari usia taman kanak-kanak, dan melatih kepekaan imajinasi estetis terhadap barang-barang yang tidak terpakai.

Kata kunci: Kolase, teknik, kreatifitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
BERITA ACARA SEMINAR/ PEMANTAUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN	1
A Latar belakang	2
B. Rumusan Masalah	4
Keaslian Perancangan	4
Proses Perwujudan	5
Siklus Pengembangan Perancangan	8
1. Alat dan Bahan	10
A. Bahan	10
B. Alat	11
C. Teknik	13
D. Tahap Pembentukan	15
E. Tujuan Perancangan	16
F. Urgensi Perancangan	17
G. Metode Perancangan	19
Kesimpulan	20
Lampiran	22

PERANCANGAN TEKNIK KOLASE

PENDAHULUAN

Seiring dengan meluasnya perkembangan penggunaan kertas, seni kolase pertama ditemukan pada abad ke-2 setelah Masehi. Selanjutnya berkembang pesat di Venice serta diakui sebagai bagian dari teknik seni rupa. Di Italia kira-kira pada abad ke-17, kolase menjadi media yang digemari karena unik dan konstruktif.

Pablo Picasso, Georges Braque, Marx Ernst serta Hannah Hoch terkenal dengan karya yang memakai teknik kolase kertas, kain dan berbagai objek. Henry Mattis adalah salah satu seniman yang beralih ke seni kolase ketika jari-jari tangannya terserang *artheritis* sehingga tidak mampu melukis lagi. Mattis memotong-motong kertas warna dalam ukuran besar dengan berbagai bentuk sehingga tercipta mural kertas yang indah.

Sapto Hudoyo, Heri Dono, Angki Purbandono adalah sedikit seniman Indonesia yang mengeksplorasi kolase. Di Indonesia, kolase menjadi seni yang kurang populer disebabkan oleh bahan dasarnya dari bahan “daur ulang”, beberapa seniman pun masih memiliki stigma jika menggunakan barang bekas bukanlah seni yang sebenarnya.

A. Latar belakang

Kegiatan artistik atau olah seni kreasi memunculkan banyak metode, latihan, dan penilaian. Kegiatan ini juga dipengaruhi oleh dorongan kuat atau impuls yang terlibat sebelum melakukan, proses melakukan, dan kesimpulan bahwa proses telah selesai menjadi bentuk yang patut diapresiasi sebagai sesuatu yang indah atau bernilai seni. Setidaknya untuk pembuatnya. Dalam perancangan ini, kami memfokuskan kepada perancangan teknik kolase yang dipakai oleh beberapa mahasiswa Seni Murni.

Perancangan teknik kolase dapat menjadi terapi untuk melatih kepekaan estetis terhadap barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai. Kolase menjadi media yang mengasyikkan untuk digemari karena tekniknya cepat bisa dikuasai dan unik, namun menuntut daya kreatifitas tinggi. Ketika proses perancangan teknik kolase, pemilihan bahan, dan media, pada saat yang sama juga memperlihatkan keseluruhan tingkat kecerdasan intelegensi pelakunya.

Perancangan karya seni kolase dalam perancangan ini lebih banyak memfokuskan dalam memanfaatkan bahan-bahan dari ronsokan material (objek) bekas maupun mengkombinasikan dengan potongan - potongan gambar maupun citra dari majalah-majalah, surat kabar harian, dan kertas-kertas bekas yang tidak dipakai. Material tersebut biasanya didominasi dengan elemen garis, corak, ornament dekoratif dan lain-lain. Karena pada dasarnya seni rupa adalah garis dan warna, maka seni kolase juga mengandung unsur yang sama yaitu garis dan warna. Dengan menggunakan elemen-elemen ekspresi garis dari potongan-potongan gambar seperti horisontal (damai), vertikal (kekuatan),

diagonal (gerak), line of beauty (grace=lincah), upper hemisphere (bouyancy=ringan) maupun zig zag (excitement=gairah) dan lain-lain yang akan menghasilkan pengekspresian ruang sesuai dengan sugesti dan warna sesuai.

Dalam pewujudan karya seni kolase bisa saja pelakunya belum ataupun sama sekali tidak mempunyai gambaran yang hendak divisualisasikan, akan tetapi gambar, bentuk, dan warna pada sebuah majalah, barang bekas, atau media lainnya membuat dan menstimulus dia untuk menemukan gagasan atau imajinasi tentang sesuatu atau bentuk. Visualitas gagasan dalam perancangan ini adalah menekankan aspek hasil interaksi dan observasi diantaranya; faktor rangsangan motorik dan sensorik, serta kepekaan estetik peristiwa realitas lingkungan sekeliling. Teknik kolase menjadi media yang menarik serta mengasyikkan untuk digemari karena unik dan menuntut daya kreatifitas tinggi sebagai proses untuk mengenalkan bentuk – bentuk geometris dan juga dapat memperlihatkan keseluruhan tingkat kecerdasan intelegensia. Kolase menjadi terapi untuk melatih kepekaan estetis dan berempati pada barang – barang yang sudah tidak terpakai. Tujuannya adalah mengolah rangsangan itu secara intra-psikis.

Faktor-faktor tersebut pengaruhnya dapat bersifat biologis, sosial, religius, dan psikologis. Proses interaksi pengaruh - mempengaruhi antara keempat faktor tadi, di dalamnya bergabung pula proses asosiasi, maka terjadilah suatu hasil interaksi tertentu yang bersifat "gambaran psikis". Gagasan dan imajinasi apapun dapat diwujudkan pada medium dasar untuk membentuk figur-figur unik dan menarik yang syarat pada muatan

pesan dan kritik sosial politik. Jenis mediumnya tidak menutup kemungkinan pada wujud tiga dimensional dengan menggunakan kardus kardus bekas maupun material objek lainnya untuk menghasilkan karya kolase yang indah, menarik, serta mengejutkan. Seperti album memori dan diorama yang melampaui realitas ruang dan waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perancang merumuskannya ke dalam beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang menarik dalam teknik kolase?
2. Teknik kolase seperti apakah yang ditemukan dalam proyek perancangan ini?
3. Bagaimana teknik kolase yang ditemukan mempengaruhi dalam proses kreatif visualnya?

3. Keaslian perancangan

Kajian tentang teknik kolase belum banyak dilakukan, baik dari sisi pemikiran kritis, atau keindahan pengungkapan visualnya. Sebatas yang perancang ketahui. *Collage* adalah menawarkan suatu cara alamiah untuk mencampurkan bahan – bahan yang saling bertentangan. *Collage* menjadi wahana kritik *postmodern* terhadap mitos pengarang atau seniman tunggal. *Jasque Derrida* (dijuluki *Aristoteles* “ tukang campur ”) menegaskan *collage* sebagai bentuk utama dari